

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
GENERASI MUDA *GOOD AND SMART CITIZENSHIP* DI ERA RESOLUSI
INDUSTRI 4.0**

Ryan Taufika¹, Zulkifli Amin², Ridho Alfiansyah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara.

Email Korespondensi: ryantaufika@umsu.ac.id

ABSTRACT

In the current era of the industrial revolution 4.0, learning is needed that can have a significant impact in answering opportunities and challenges in producing the quality and quality of the young generation with character who will become the future of the nation. This study aims to determine the implementation of Civics learning in Higher Education in shaping the moral character of Good and Smart Citizenship students in preparing the future of the nation. This type of research is qualitative, with analytical descriptive methods used to describe, analyze, and describe a condition of the subject or object under study based on facts that occur in the field about how to implement PKN learning. The subjects in this study are Civics lecturers and PKN students. Civics learning is very important in the formation of a nation character that is tough, competitive and able to solve social problems in the life of the nation and state. Civics learning fosters citizens to become good and smart citizens. Civics aims to develop the character and character of citizens in accordance with noble values and Pancasila.

Keywords: PKN Learning, Character, Good and Smart Citizenship.

ABSTRAK

Pada era revolusi industri 4.0 saat sekarang ini, dibutuhkan pembelajaran yang bisa memberikan dampak yang signifikan dalam menjawab peluang dan tantangan dalam menghasilkan mutu dan kualitas generasi muda berkarakter yang akan menjadi masa depan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari pembelajaran PKN pada Perguruan Tinggi dalam membentuk karakter moral mahasiswa yang Good and Smart Citizenship dalam mempersiapkan masa depan bangsa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif analitik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan menggambarkan suatu keadaan subyek atau obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan tentang bagaimana implementasi pembelajaran PKN. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dosen PKN dan mahasiswa PKN. Pembelajaran PKN sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa yang tangguh, berdayasaing dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PKN membina warga negara menjadi pribadi good and smart citizenship. PKN memiliki tujuan untuk mengembangkan watak dan karakter warga negara sesuai dengan nilai-nilai luhur dan Pancasila.

Kata Kunci: Pembelajaran PKN, Karakter, Good and Smart Citizenship.

PENDAHULUAN

Diera disrupsi saat ini, pergerakan teknologi dan informasi bertransformasi begitu cepat sehingga mengubah pola dan dasar fundamental dalam sosial bermasyarakat, serta berpengaruh pula dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Transisi yang terjadi menuntut kita semua untuk membuka diri dan menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Kemajuan teknologi melahirkan adanya sebuah era baru. Era disrupsi menjadi era yang kini tengah dijalani oleh seluruh manusia. Perubahan pada era disrupsi dapat dilihat dari teknologi komunikasi yang terus bergerak dengan cepat dan menjadi lebih sempurna. Fenomena ini tak sedikit banyak merubah pola pikir, moralitas bersosial, adab dan karakter.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 1 September 2023

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam menyiapkan generasi muda yang kompeten, berkarakter dan cerdas.

Pendidikan kewarganegaraan yang dikenal sebagai *civic education* merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan etika warganegara yang baik atau *good citizenship*. Menurut (Winarno: 2020) pada umumnya tujuan pendidikan kewarganegaraan di banyak negara yaitu membentuk warga negaranya menjadi warga negara yang baik, guna mendukung keberlangsungan negara yang berjalan baik, damai dan sejahtera. Winataputra & Budimansyah (2012; Kariadi, 2017:31), “Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk keperibadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “*nation and character building*”. Dalam konteks ini peran PKn bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara sangat strategis.

Tujuan PKn sangat menitikberatkan pada aspek sikap dan kepribadian untuk menjadi warga negara yang baik, baik secara sikap dengan rasa tanggungjawab sebagai warga negara (*civic responsibility*) dan memiliki keterampilan (*civic skill*) dalam bentuk keterampilan partisipasi warga negara yang baik dalam proses pengambilan keputusan (*participation skill*). Hal ini sesuai dengan pendapat Maftuh dan Sapriya (2005), menyatakan bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah ...agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*Intelligence*) baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki tanggung jawab (*Responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Participation skill*) agar tumbuh rasa nasionalisme.

Pada era revolusi industri 4.0 saat sekarang ini, dibutuhkannya pendidikan yang bisa memberikan impact signifikan dalam menjawab peluang dan tantangan untuk menghasilkan mutu dan kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan kewarganegaraan hadir memberikan penguatan dan kompetensi warganegara dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam pelaksanaannya. Meskipun tantangan yang dihadapi semakin klimaks dan tidak terduga, tapi pendidikan kewarganegaraan harus bisa beradaptasi dan tetap bertahan untuk mendidik anak-anak bangsa. Agar negara Indonesia dapat terus maju dan berkembang dengan generasi muda yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Generasi muda merupakan tonggak keberlangsungan masa depan bangsa dan negara. Budimansyah (2010: 2), menyatakan bahwa, penguatan terhadap generasi muda menjadi warga negara yang baik menjadi perhatian dan prioritas utama, tidak ada hal yang lebih penting dan urgent dari pengembangan warga negara yang bertanggungjawab, efektif dan terdidik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulkipani (2017: 52) mengungkapkan bahwa “Implementasi PKn di perguruan tinggi diwujudkan dalam bentuk pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut didesain sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bela negara mahasiswa”. Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam aktivitas pembelajaran yang sangat penting sebagai ramburambu dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang menunjang *Citizenship Conscience* mahasiswa, salah satunya ialah pelaksanaan kegiatan bela negara yang mampu memperkuat kesadaran mahasiswa akan kewajibannya sebagai warga negara. Namun pada kenyataan banyak mahasiswa dan generasi muda belum menyadari komponen utama pendidikan kewarganegaraan adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) didalam sebuah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara utuh, dan perencanaan pembelajaran dosen belum memaksimalkan komponen dan kompetensi pendidikan kewarganegaraan. Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti, perlunya dosen MKU Pancasila dan Kewarganegaraan merevitalisasikan pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan pokok dan tujuan PKn itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, diskursus penelitiannya berfokus pada hal strategis tentang perlunya perencanaan pembelajaran yang sistematis dan teroganisir untuk meningkatkan kesadaran

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 1 September 2023

kewarganegaraan mahasiswa, karena jika didasarkan pada tujuannya mahasiswa dapat menjadi intelektual dan/atau ilmuwan yang berbudaya, mampu memasuki dan/atau menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi profesional dalam menjawab tantangan dan persaingan era revolusi industri 4.0. Karena pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk keperibadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “*nation and character building*” (Winataputra & Budimansyah, 2012; Kariadi, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif analitik. Menurut Creswell (2010: 4), penelitian kualitatif yaitu: Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari problem sosial atau kemanusiaan. Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan menggambarkan suatu keadaan subyek atau obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan tentang bagaimana implementasi pembelajaran PPKn. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dosen PKN dan mahasiswa PPKn.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Strategi Pembelajaran PKN dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila dan Karakter Mahasiswa untuk Mewujudkan Sikap Menjadi Warga Negara yang Baik (*Good and Smart Citizenship*) di Perguruan Tinggi

Penanaman nilai-nilai pancasila kepada mahasiswa merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan landasan yang baik untuk mahasiswa agar bisa memahami bagaimana cara untuk membentuk sikap menjadi warga yang baik (*good citizenship*). Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila apabila diimplementasikan secara benar maka akan berdampak positif terhadap karakter yang dimiliki mahasiswa. Namun sebelum mengimplementasikan nilai-nilai pancasila tentu mahasiswa harus paham terlebih dahulu terhadap nilai-nilai pancasila sebagai modal awal untuk membentuk sikap dan juga karakter mereka. Dalam pelaksanaannya yang merupakan hasil temuan dan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa dosen, metode pembelajaran yang digunakan dosen menjadi penentu apakah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang dosen harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, situasi, keadaan, kebutuhan siswa serta lingkungan belajar mahasiswa dan mengintegrasikan pembelajaran tersebut dengan nilai-nilai pengemalan Pancasila. Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering menggunakan dua metode yaitu metode ceramah/ historis dan deskriptif/ menjelaskan. PKN harus berfokus pada penanaman pemahaman terhadap konsep kenegaraan serta berisi hal-hal yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang selanjutnya, hal itu diharapkan dapat membentuk generasi yang mencintai serta melestarikan keutuhan dan persatuan bangsanya. Pemahaman dan peningkatan sikap serta tingkah laku yang bersumber pada nilai Pancasila dan juga budaya bangsa adalah sesuatu yang diutamakan pada pembelajaran PKN dan diintegrasikan pada *project citizenship* yang mana mereka akan terjun didalam masyarakat langsung.

Pembelajaran PKN sangat erat kaitannya dengan pembelajaran karakter, nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter di Indonesia dirikan melalui empat sumber, yaitu Pancasila, tujuan pendidikan nasional, agama, dan budaya (Nugroho et al., 2019). Beberapa langkah dan strategi yang dapat dilakukan Dosen dalam pembelajaran adalah dengan menetapkan dan mengolah bahan ajar secara jelas, berdasarkan teori, terkonsep, serta normatif mengandung berbagai nilai moral value dan langkah implementasinya seperti apa. Program Pkn berfokus pada pembentukan individu yang memiliki sifat demokratis, terampil, religius, mencintai bangsa dan negaranya, serta menjunjung tinggi nama baik dan martabat bangsa dalam proses pergaulan antar-bangsa yang sedang dan akan terus terjadi di dunia. Secara prosedural pembelajaran Pkn bisa diintegrasikan dengan projek kemanusiaan masyarakat yang dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral dan karakter secara langsung dimasyarakat, karena pada dasarnya pembelajaran PKN bermakna yaitu membentuk, membina, dan mengembangkan potensi yang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



dimiliki oleh mahasiswa dalam lingkungan masyarakat yang humanis dan demokratis. Hal diatas senada dengan pendapat Winataputra (2007:40) adalah mengajar warga negara tentang bagaimana berpartisipasi dan memberikan kontribusi terhadap perubahan dalam masyarakat merupakan hal yang kritis bagi kelangsungan komitmen partisipasi warga negara.

Dalam rangka revitalisasi pembelajaran PKn, dosen harus memiliki misi mengembangkan pembelajaran demokratis mahasiswa yang di dalamnya harus mengemban tiga fungsi pokok, yakni mencerdaskan warga negara (*civic intelegence*), membina tanggungjawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*), 3 hal pokok tersebut sudah termasuk kedalam tujuan PKn menuju warga negara yang *Good and Smart Citizenship*. Pada akhirnya PKn yang diterapkan melalui perencanaan yang baik dan tersistematis, yang pelaksanaannya berdasarkan tujuan pendidikan, harus ada evaluasi sebagai pemantauan pembelajaran, baik secara sikap maupun kognitifnya. Dosen harus mempunyai standart dan instrumen penilaiannya seperti apa dan bagaimana.

Hambatan dan Tantangan dalam Mengembangkan Warga Negara Cerdas dan Berkarakter Baik (*Good and Smart Citizenship*) di Perguruan Tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan moral bangsa sehingga mempunyai tanggung jawab yang besar. Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mencetak generasi muda yang berkarakter dan mempunyai rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab yang dimiliki generasi penerus ini akan tercermin dalam partisipasi aktifnya dalam pembangunan seperti, menyaring dan memilah pengaruh-pengaruh globalisasi yang masuk, dapat mengambil pembelajaran dan sisi positif serta dapat menyaring setiap hal yang memang kurang sesuai dengan nilai dan moral bangsa.

Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat karakter bangsa Indonesia di perguruan tinggi bisa dilihat dari beberapa aspek, diantaranya aspek akademik, aspek yuridis dan aspek politis (Pahlevi, 2017). Terdapat beberapa kebutuhan dan tantangan baru bagi semua dosen Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Penguatan dan penyempurnaan PKn secara komprehensif memberi tantangan sekaligus menimbulkan implikasi terhadap peningkatan kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, dan kinerja dosen PKn secara berkelanjutan.
2. Dosen dituntut menguasai secara mendalam dan komprehensif latar belakang dan semangat perubahan tersebut mulai dari nama, visi misi, substansi, strategi pembelajaran, dan penilaian PKn. Penguatan kurikulum PKn ini juga menuntut adanya perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindakan.
3. Pembelajaran harus integratif dengan teknologi pembelajaran.
4. Kualitas materi dan media ajar harus memiliki rule materi yang jelas dan kongkrit.
5. Minimnya evaluasi pembelajaran berkelanjutan dilakukan.

Uraikan dan temuan diatas merupakan analisis peneliti dari sisi pendidik, bila peneliti tinjau dari pengamatan/observasi dan wawancara langsung dengan dosen terkait, bahwasannya mahasiswa merasa materi yang ajarkan terus menerus itu saja dari bangku sekolah, tidak komprehensifnya materi sampai dengan jelas ke mahasiswa, mahasiswa bahkan menganggap materi PKn materi yang membosankan. Faktor tersebut merupakan temuan langsung peneliti dilapangan. Hal ini menjadi perhatian bersama peneliti dengan dosen PKn bagaimana mengemas pembelajaran yang kreatif dan materi yang komprehensif mendalam, jangkauan materi lebih kepada aplikatifnya, bukan hanya sebatas teori saja.

Integrasi Pembelajaran PKn dengan Pendidikan Moral dan Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kedudukan dan peran yang sentral dalam membangun yang cerdas dan berkarakter, sehingga besar tanggung jawab yang dimiliki pendidik dalam menggapai tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Upaya memperkokoh karakter bangsa melalui implementasi pendidikan kewarganegaraan dengan mengintegrasikan pendidikan

Penerbit:

LKISPOL (*Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik*)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 1 September 2023

karakter yang bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (Iyan et al., 2022):

- 1) Religius, bagaimana seseorang person dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Jujur, perilaku yang menjadikan dirinya dapat dipercaya dan amanah.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan karya.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu ingin tahu.
- 10) Semangat kebangsaan.
- 11) Cinta tanah air.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan.
- 13) Bersahabat/komunikatif.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan.
- 15) Senang membaca dan literasi warganegara.
- 16) Peduli sosial, sikap dan tindakan.
- 17) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Dalam konsep *transfer of knowledge*, pendidik harus bisa menanamkan kepada mahasiswa/peserta didik pada nilai-nilai karakter diatas. Agar dapat diaplikasikan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, moralitas, dan jiwa kebangsaan yang menjadi identitas dan karakter bangsa dalam mencapai integritas bangsa, sehingga dijadikan sebagai dasar yang kuat dan kokoh untuk mengembangkan dan membina kepribadian pada generasi muda bahkan setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) pada masa globalisasi ini haruslah dimaknai sebagai jalan yang diharapkan akan mampu mengantar bangsa Indonesia menciptakan bangsa yang berkarakter berdasarkan Pancasila. Penanaman pendidikan kewarganegaraan akan menciptakan warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta memiliki karakter bangsa Indonesia yang kokoh.

REFERENSI

- Budimansyah, & Winataputra. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, Dasim. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Komaruddin dan Azyumardi Azra. (2012). Pancasila, Demokrasi, Ham, dan Masyarakat Madani. Jakarta: Prenada Media Group.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908–917. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>
- Kariadi, Dodik. (2017). Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Volume 1. Nomor 2.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 1 September 2023

- Maftuh, B dan Sapriya. (2005). “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Peta Konsep” *Jurnal Civicus*. 1, (5), 321.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2017, *Qualitative Data Analysis* (terjemahan), Jakarta : UI Press.
- Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). Peranan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Wuryorejo. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/Cessj.V1i1.356>.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>
- Sulkipani (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk Mengembangkan Kesadaran Bela Negara Mahasiswa. *Jurnal Civic*, 14 (1), 51-62.
- Winarno. (2020). *Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan edisi keempat*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Winataputra Udin S, dkk.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif internasional (Konteks, teori, dan profil Pembelajaran)* Bandung. Widya Aksara Press.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

